**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKAN, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

**2.1 Kajian Pustaka**

**2.1.1 Penggunaan Teknologi Informasi**

**2.1.1.1 Pengertian Penggunaan Teknologi Informasi**

Menurut Bodnar dan Hopwood (2006:20) yang dialihbahasakan oleh Nadya Kusumadewi (2015), penggunaan teknologi adalah sebagai berikut:

“Penggunaan Teknologi Informasi memerlukan perencanaan dan implementasi yang hati-hati untuk menghindari adanyan penolakan terhadap sistem yang dikembangkan, dan ini sangat berhubungan dengan perubahan prilaku secara individual dalam melaksanakan pekerjaannya.”

Teknolog Informasi (TI) merupakan gambaran dari setiap teknologi yang membantu manusia dalam berkomunikasi, menyimpan, memanipulasi, menghasilkan, dan menyebarkan informasi. Kebutuhan terhadap informasi tergantung pada berbagai faktor, diantaranya adalah teknologi informasi yang digunakan oleh banyak organisasi yang menerapkan teknologi informasi untuk mendukung kegiatan organisasi.

Menurut Haag dan Cummings (1998) dalam Arsono Laksamana (2002), “Teknologi informasi sebagai setiap alat berbasis komputer yang digunakan orang untuk bekerja dengan informasi dan mendukung informasi dan kebutuhan pemrosesan informasi dari suatu organisasi.”

Williams, Sawyer (2005) dalam M. Suyanto (2005:10) mengemukakan: “Teknologi informasi merupakan sebuah bentuk umum yang menggambaran setiap teknologi yang membantu menghasilkan, memanipulasi, menyimpan, mengkomunikasikan, dan atau menyampaikan informasi.”

Selain pendapat di atas, *Information Technology Association of America* (ITAA) yang dikutip oleh Sutarman (2012:13) menyatakan bahwa:

“Teknologi informasi adalah suatu studi, perancangan, pengembangan, implementasi, dukungan atau manajemen system informasi berbasis komputer, khususnya aplikasi perangkat lunak dan perangkat keras komputer.”

Menurut Ishak (2008) teknologi informasi didefinisikan sebagai berikut:

“Teknologi informasi adalah hasil rekayasa manusia terhadap proses penyampaian informasi dari pengirim ke penerima sehingga pengiriman informasi akan lebih cepat, lebih luas sebenarnya, dan lebih lama penyimpanannya.”

Definisi teknologi informasi sangat luas dan mencakup semua bentuk teknologi yang digunakan dalam menangkap, manipulasi, mengkomunikasikan, menyajikan dan menggunakan data yang akan di ubah menjadi informasi.

Dari uraian di atas sampai pada pemahaman penulis bahwa teknologi informasi adalah suatu kombinasi antara teknologi komputer dan teknologi komunikasi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dengan mendalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan.

**2.1.1.2 Tujuan dan Fungsi Teknologi Informasi**

Teknologi informasi dewasa ini menjadi hal yang sangat penting karena sudah banyak organisasi yang menerapkan teknologi informasi untuk mendukung kegiatan organisasi. Penerapan teknologi informasi pada tiap perusahaan atau organisasi tentunya memiliki tujuan yang berbeda karena penerapan TI pada suatu organisasi adalah untuk mendukung kepentingan usahanya.

Adapun yang menjadi tujuan dari adanya teknologi informasi menurut Sutarman (2012:17) adalah sebagai berikut:

“Untuk memecahkan masalah, membuka kreativitas, dan meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam melakukan pekerjaan.”

Sedangkan Fungsi Teknologi Informasi menurut Sutarman (2012:18) ada enam fungsi yaitu:

1. Menangkap *(Capture)*
2. Mengolah *(Proccesing)*
3. Menghasilkan *(Generating)*
4. Menyimpan *(Storage)*
5. Mencai kembali *(Retrieval)*
6. Mengolah *(Transmission)*

Fungsi-fungsi akan dijelaskan sebagai beikut:

1. Sebagai penangkap *(Capture)*

Mengkomplikasikan catatan rinci dari aktivitas dan penerimaan dari input *keyboard, scanner,* dsb.

1. Sebagai pengolah *(Proccesing)*

Mengolah atau memproses data masukan yang diterima untuk menjadi informasi dan data dapat berupa konversi, perhitungan, analisis dan segala bentuk data dan informasi.

1. Sebagai menghasilkan *(Generating)*

Menghasilkan informasi ke dalam bentuk yang berguna dan menghasilkan laporan berupa tabel, grafik, dan sebagainya.

1. Sebagai penyimpan *(Storage)*

Sebagai perekam data dan informasi untuk mencari kembali *supplier* yang sudah lunas, dsb.

1. Sebagai pencari kembali *(Retrieval)*

Menyimpan data dan informasi dari satu lokasi ke lokasi lainnya.

1. Sebagai transmisi *(Transmission)*

Mengirimkan data dan informasi dari satu lokasi ke lokasi lain melalui jaringan komputer.

Dari uaraian di atas, dapat diketahui bahwa teknologi informasi memiliki tujuan dan fungsi yang berbeda bagi suatu perusahaan dan itu semua tergantung pada bidang uasaha masing-masing perusahaan.

**2.1.1.3 Komponen-Komponen Teknologi**

Menurut Azhar Susanto (2013:14), bahwa komponen dari teknologi informasi adalah sebagai berikut:

“Terdapat tiga komponen teknologi informasi yaitu: *Hardware, Software,* dan *Brainware.”*

Adapun penjelasan lebih rinci mengenai komponen teknologi informasi menurut Azhar Susanto (2013:14) sebagai berikut:

1. Perangkat keras *(Hardware)*
2. Perangkat lunak *(Software)*
3. Manusia *(Brainware)*

Komponen-komponen tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Perangkat keras *(Hardware)*

Merupakan perangkat fisik yang membangun sebuah teknologi informasi. Contohnya : *monitor, keyboard, mouse, printer, harddisk, memori, mikroprosesor, CD-ROM,* kabel jaringan, antena telekomunikasi, *CPU,* dan peralatan I/O.

1. Perangkat lunak *(Software)*

Merupakan program yang dibuat untuk keperluan khusus yang tersusun atas program yang menentukan apa yang harus dilakukan oleh komputer. Perangkat lunak dapat dibagi menjadi tiga, yaitu:

1. Perangkat lunak sistem, merupakan perangkat lunak yang dibuat khusus untuk dapat mengontrol semua perangkat keras, sehingga semua perangkat keras teknologi informasi dapat bekerja dengan kompak sebagai sebuah sistem yang utuh. Misalnya : *System Operasi Window, Linux, Unix, OS/2,* dan *FreeBSD.*
2. Perangkat lunak bahasa pemograman, merupakan perangkat lunak yang dapat digunakan untuk membuat program aplikasi maupun perangkat lunak sistem. Misalnya : *Visual Basic, Delphi, Turbo C, Fortran, Cobol, Turbo Assembler,* dan *Java.*
3. Perangkat lunak aplikasi, merupakan program jadi siap pakai yang dibuat untuk keperluan khusus. Misalnya untuk keperluan multimedia : ada perangkat lunak *Jet Audio, Windows Media Player, Winamp, Real Player.* Untuk keperluan aplikasi perkantoran : ada *Microsoft Office* dan *Open Office* yang terdiri atas beberapa program untuk berbagai keperluan seperti pengolahan kata, angka, data dan presentasi.
4. Manusia *(Brainware)*

Merupakan personel-personel yang terlibat langsung dalam pemakaian komputer, seperti Sistem Analis, *Web Master, Web Disigner, Animator, Programmer, Operator, User* dan lain-lain.

Terdapat berbagai peran yang dapat dilakukan manusia dalam bagian sisyem komputer, antara lain:

1. Analis sistem, berperan melakukan analisis terhadap masalah yang dihadapi, serta merancang solusi pemecahannya dalam bentuk program komputer.
2. Programmer, berperan menerjemahkan rancangan yang dibuat analis kedalam bahasa pemograman sehingga solusi dapat dijalankan komputer.
3. Operator berfungsi menjalankan komputer berdasarkan intruksi yang diberikan.
4. Teknisi, bertugas merakit atau memelihara perangkat keras komputer, dab lain-lain.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dinyatakan bahwa komponen teknologi informasi terdiri dari satu kesatuan yang saling ketergantungan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

**2.1.1.4 Jenis Teknologi Informasi**

Sistem teknologi informasi dapat dibedakan dengan berbagai cara pengklasifikasian. Menurut Faizal Akib (2009:3-7), pengklasifikasian sistem teknologi informasi dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Pengklasifikasian menurut ukuran
2. Pengklasifikasian menurut fungsi sistem
3. Pengklasifikasian menurut data yang diolah

Berikut penjelasan mengenai klasifikasi sitem teknologi informasi:

**1.Pengklasifikasian menurut ukuran**

Saat ini ukuran fisik sebuah komputer tidak dapat dijadikan cerminan kapasitas dan kemampuannya. Ukuran komputer mikro atau *notebook* saat ini melebihi kemampuan dan kecepatan komputer mini yang ada pada tahun 70-an. Perbandingan dapat saja dilakukan tetapi sesuai pada masa dan generasi yang sama. Selain bentuk fisik sebuah komputer, kemampuan dapat diukur dari kapasitas memori, kapasitas penyimpanan *(harddisk)* dan kecepatan *processor* yang dimilikinya. Untuk itu berdasarkan ukurannya komputer dapat dibedakan atas komputer super *(super komputer),* komputer besar *(large computer),* komputer mini *(mini Computer),* dan komputer mikro *(micro computer).* Semakin besar ukuran komputer semakin besar kapasitas memorinya, kapasitas penyimpanannya, jumlah prosesornya.

* Komputer Super *(Super Computer)*

Komputer super adalah jenis komputer yang memiliki kecepatan proses paling cepat. Bila digunakan untuk menangani aplikasi yan melibatkan perhitungan yang kompleks, misalkan untuk peramalan cuaca dan perancangan roket. Diantara jenis komputer super yang terkenal adalah Cray (buatan Cray Research, Inc) dan IBM ASCI White (buatan IBM/*International Business Machine).* Salah satu buatan IBM ini kini digunakan oleh Dapartemen Energi Amerika Serikat untuk melakukan simulasi pengujian nuklir. Komputer ini memiliki 8192 prosesor yang 24 dapat memproses12,3 triliyun intruksi per detik, memakan tempat seluas 1200 kali kuadrat (William dan Sawyer, 2003). Pada tahun 2002 ASCI White atau biasa juga disebut *“Pacific Blue”* merupakan komputer super tercepat di dunia. Adapun komputer super tercepat kedua di buat oleh intel.

* Komputer Besar *(Large Computer)*

Komputer besar bisa juga disebut *mainframe* merupakan jenis komputer yang digunakan pada perusahaan skala besar untuk menangani pemrosesan data dengan volume sangat besar. Perusahaan komputer yang menjadi pemain utama pada kelas komputer ini adalah IBM, Fujitsu dan Unisya. Contoh jenis *mainframe* yang terkenal adalah *IBM S/390 Paralel Enterprise Server*.

* Komputer Menengah *(Medium Computer)*

Komputer ini disebut juga *medium-scale mainframe computer*. Komputer jenis ini dapat mempunyai bermacam-macam alat input dan output. Biasanya komputer ini digunakan untuk komunikasi data dengan ratusan hingga ribuan terminal yang terpisah dari komputer pusatnya.

* Komputer Kecil *(Small Computer)*

Komputer ini disebut juga *small-scale mainframe computer*. Komputer jenis ini banyak digunakan untuk *multi programming, multi processing* dan *virtual storage.*

* Komputer Mini *(Mini Computer)*

Komputer mini atau *mini computer* sering juga disebut Midrange, biasa digunakan untuk perusahaan-perusahaan skala menengah sebagai *server*. 25 *Vendor-vendor* terkenal yang memproduksi jenis ini antara lain DEC, IBM, Hewlett Packard, dan Data General. Contoh *mainframe* yang terkenal adalah IBM AS/400. Komputer ini bersifat multi user. Sebuah komputer mini dapat mempunyai beberapa terminal yang dapat digunakan bersama-sama. Tiap terminal dapat ditempatkan terpisah dengan komputer pusatnya. Komputer ini merupakan komputer pertama yang diterapkan pada aplikasi pengendalian proses produksi, riset laboratorium dan komunikasi data. Saat ini kemampuan komputer mini bisa sebanding dengan *mainframe atau super computer* yang ada di 20 tahun silam. Saat ini komputer mini bisa dihubungkan dengan terminal yang jumlahnya mencapai ribuan terminal.

* Komputer Mikri *(Micro Computer)*

Komputer mikro adalah komputer personal *(personal computer/PC)* yang umumnya *single user atau stand alone*, namun saat ini telah banyak PC yang dilengkapi dengan periferal card untuk koneksi jaringan atau internet. PC biasanya berupa desktop, yaitu komputer yang biasanya digunakan di meja tempat bekerja atau belajar. Dengan perkembangan teknologi *hardware* PC saat ini menjadi semakin kecil dan portabel seperti *notebook* yang memiliki kemampuan sama dengan *PC desktop.* Oleh sebagian orang *notebook* disebut laptop yang memiliki arti yang sama. Bahkan saat ini juga terdapat *PC tablet. Personal Data Assistant (PDA) atau PC saku (pocket PC)* yang kemampuannya sama dengan notebook.

**2.Pengklasifikasian menurut fungsi sistem**

Berdasarkan fungsinya komputer dibagi menjadi dua katagori komputer dengan tujuan khusus *(special purpose computer)* dan komputer dengan tujuan umum *(general purpose computer).* Berikut adalah penjelasannya:

* *Special Purpose Computer*

*Special Purpose Computer* merupakan jenis komputer yang dirancang dan digunakan untuk tujuan pemakaian pada masalah khusus dan biasanya hanya berupa satu masalah saja. Program komputer telah disediakan di dalamnnya. Jenis komputer ini dapat berupa komputer digital atau analog. Jenis komputer ini banyak dikembangkan untuk pengendalian otomatis pada proses industri, untuk tujuan militer atau navigasi di kapal selam dan pesawat, untuk bidang diagnosis di kedokteran dan sebagainya.

* *General Purpose Computer*

*General Purpose Computer* merupakan jenis komputer yang dirancang dan digunakan untuk menyelesaikan berbagai masalah. Dapat digunakan untuk menyelesaikan berbagai macam program dan permasalahan yang berbeda seperti pengolahan kata, grafis, permainan, multimedia dan lain-lain. Yang termasuk dalam jenis komputer ini adalah PC *(Personal Computer)* yang biasa digunakan di rumah, kantor, atau sekolah.

**3.Pengklasifikasian menurut data yang diolah**

Berdasarkan data atau sinyal masukan yang diolah, teknologi informasi dapat diklasifikasikan menjadi: komputer analog, komputer digital, dan komputer *hybrid*. Output yang dihasilkan oleh komputer analog, digital dan *hybrid* dapat berupa data analog, digital, atau keduanya, yaitu analog sekaligus digital. Berikut adalah penjelasannya:

* Komputer Analog

Komputer analog digunakan untuk mengolah data yang sifatnya berkelanjutan (continuous) bukan berupa data angka, melainkan dalam bentuk fisik seperti arus listrik, temperatur, kecepatan, tekanan, dan lain-lain. Output komputer analog biasanya berupa pengaturan atau pengendalian (control) sebuah mesin. Komputer ini banyak yang digunakan pada pengendalian industri kimia, pembangkit listrik, penyulingan minyak, atau rumah sakit untuk memantau denyut jantung. Kelebihan jenis komputer ini adalah pada kecepatan yang dimilikinya dalam menerima data dalam besaran fisik dan langsung mengolah data tersebut tanpa harus melalui proses konversi. Keluaran yang dihasilkan biasanya dalam bentuk grafik. Kekurangan yang dimilikinya terletak pada ketepatan yang dimilikinya masih lebih rendah dibanding jenis komputer digital.

* Komputer Digital

Komputer digital digunakan untuk mengolah data dalam bentuk angka atau huruf. Jenis komputer ini biasanya digunakan untuk aplikasi bisnis dan teknik, contohnya PC yang banyak digunakan orang. Keunggulan komputer digital adalah tingkat ketepatannya yang lebih tinggi dibanding komputer analog, dapat menyimpan data, dapat melakukan operasi logika, data yang disimpan dapat dikoreksi, ouput yang dihasilkan dapat berupa angka, huruf, grafik, atau gambar.

* Komputer Hybrid

Komputer hybrid merupakan kombinasi antara komputer antara komputer analog dan komputer digital. Karena digunakan untuk aplikasi khusus diperlukan komputer yang lebih cepat dari komputer digital dan lebih tepat dari komputer analog.

**2.1.1.5 Keuntungan Penggunaan Teknologi Informasi**

Berikut adalah keuntungan dari penerapan teknologi informasi menurut Sutarman (2012:19):

1. Kecepatan *(Speed)*
2. Konsistensi (Consistency)
3. Ketepatan *(Precision)*
4. Keandalan *(Realibility)*

Keuntungan penerapan teknologi informasi dijelaskan sebagai berikut:

1. Kecepatan (Speed)

Komputer dapat mengerjakan sesuatu perhitungan yang kompleks dalam hitungan detik, sangat cepat, jauh lebih cepat dari yang dapat dikerjakan oleh manusia.

1. Konsistensi (Consistency)

Hasil pengolahan lebih konsisten tidak berubah-ubah karena formatnya (bentuknya) sudah standar, walaupun dilakukan berulang kali, sedangkan manusia sulit menghasilkan persis sama.

1. Ketepatan (Precision)

Komputer tidak hanya cepat, tetapi juga lebih akurat dan tepat (presisi). Komputer dapat mendeteksi suatu perbedaan yang sangat kecil, yang tidak dapat dilihat dengan kemampuan manusia, dan juga dapat melakukan perhitungan yang sulit.

1. Keandalan (Reability)

Apa yang dihasilkan lebih dapat dipercaya dibandingkan dengan dilakukan oleh manusia. Kesalahan yang terjadi lebih kecil kemungkinannya jika menggunakan komputer.

**2.1.1.6 Penggunaan Teknologi Informasi Bagi Perusahaan**

Penggunaanteknologi informasi bagi perusahaan sangatlah penting. Teknologi informasi berperan penting untuk meningkatkan kualitas informasi dan juga sebagai alat bantu maupun strategi yang tangguh untuk mengintegrasikan dan mengolah data dengan cepat dan akurat serta untuk menciptakan produk layanan baru sebagai daya saing untuk menghadapi kompetisi. Selain itu teknologi informasi juga berperan penting bagi perusahaan untuk mengefisiensi waktu dan biaya yang secara jangka panjang akan memberikan keuntungan ekonomis yang sangat tinggi.

Penggunaan teknologi informasi pada tiap perusahaan atau organisasi tentunya memiliki tujuan yang berbeda karena penggunaan TI pada suatu organisasi adalah untuk mendukung kepentingan usahanya. Apalagi dengan kondisi saat ini, dengan persaingan dan fluktuasi dunia bisnis yang tinggi sehingga penerapan TI bukan hanya sebagai *supporting tools* saja, tetapi menjadi *strategic tools*, dimana fungsi dan perannya lebih komprehensif dan lebih luas terkait pada visi, misi dan tujuan perusahaan.

Peran teknologi informasi bagi suatu perusahaan dapat dilihat dengan menggunakan kategori yang diperkenalkan oleh Fauziah (2008, 6-7), ada 5 peranan mendasar teknologi informasi di suatu perusahaan, yaitu:

1. Fungsi Operasional
2. Fungsi *monitoring* dan *Control*
3. Fungsi *planning* dan *Decision*
4. Fungsi *Interorganisational*

Peran teknologi informasi dijelaskan sebagai berikut:

1. Fungsi Operasional akan membuat struktur organisasi menjadi lebih ramping telah diambil alih fungsinya oleh teknologi informasi. Karena sifat penggunaannya yang menyebar di seluruh fungsi organisasi, unit terkait dengan manajemen teknologi informasi akan menjalankan fungsinya sebagai *supporting agency* dimana teknologi informasi dianggap sebagai sebuah *firm infrastructure.*
2. Fungsi *Monitoring and cotrol* mengandung arti bahwa keberadaan teknologi informasi akan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dengan aktivitas di level *manajerial embedded* di dalam setiap fungsi manajer, sehingga struktur organisasi unit terkait dengannya harus dapat memiliki *span of control* atau *peer relationship* yang memungkinkan terjadinya interaksi efektif dengan para manajer di perusahaan terkait.
3. Fungsi *Planning and Decision* mengangkat teknologi informasi ke tataran peran yang lebih strategis lagi karena keberadaannya sebagai *enabler* dari rencana bisnis perusahaan dan merupakan sebuah *knowledge generator* bagi para pimpinan perusahaan yang dihadapkan pada realitas untuk mengambil sejumlah keputusan penting sehari-harinya. Tidak jarang perusahaan yang akhirnya memiliki menempatkan unit teknologi informasi sebagai bagian dari fungsi perencanaan dan/atau pengembangan korporat karena fungsi strategis tersebut di atas.
4. Fungsi *Communication* secara prinsip termasuk ke dalam *firm infrastructure* dalam era organisasi modern dimana teknologi informasi ditempatkan posisinya sebagai sarana atau media individu perusahaan dalam berkomunikasi, berkolaborasi, berkooperasi, dan berinteraksi.
5. Fungsi *Interorganisational* merupakan sebuah peranan yang cukup unik karena dipicu oleh semangat globalisasi yang memaksa perusahaan untuk melakukan kolaborasi atau menjalin kemitraan dengan sejumlah perusahaan lain. Konsep kemitraan strategis atau partnerships berbasis teknologi informasi seperti pada implementasi *Supply Chain Manajement* atau *Enterprise Resource Planning* membuat perusahaan melakukan sejumlah terobosan penting dalam mendesain struktur organisasi unit teknologi informasinya. Bahkan tidak jarang ditemui perusahaan yang cenderung melakukan kegiatan pengalihdayaan atau outsurcing sejumlah proses bisnis terkait dengan manajemen teknologi informasinya ke pihak lain demi kelancaran bisnisnya.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa suatu teknologi informasi dapat berperan di dalam beberapa fungsi yaitu fungsi operasional, fungsi monitoring dan kontrol, fungsi planning and decision, fungsi communication dan fungsi interorganisational.

**2.1.2 Kualitas Sistem Informasi**

**2.1.2.1 Definisi Kualitas**

Menurut Goetsch & Davis dalam Hessel Nogi S. Tangkilisan (2007:209) sebagai berikut:

“Kualitas merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan. Pendekatan ini menegaskan bahwa kualitas bukan hanya menekankan pada aspek hasil akhir, yaitu produk dan jasa tetapi juga menyangkut kualitas manusia, kualitas lingkungan. Sangatlah mustahil menghasilkan produk dan jasa yang berkualitas tanpa melalui manusia dan proses yang berkualitas.”

**2.1.2.2 Definisi Sistem Informasi**

Menurut McKeown dala Azhar Susanto (2010:56) sistem informasi adalah:

“Sistem informasi merupakan gabungan dari komputer dan *user* yang mengolah perubahan data menjadi data informasi serta menyimpan data dan informasi tersebut.”

Menurut O’Brian dalam Yakub (2012:17) sistem informasi sebagai berikut:

“Sistem informasi merupakan kombinasi teratur dari perangkat keras, perangkat lunak, jaringan komunikasi, dan sumber daya data yang mengumpulkan, mengubah, dan menyebarkan informasi dalam sebuah organisasi.”

Sedangkan menurut Azhar Susanto (2013:52) sistem informasi sebagai berikut:

“Sistem informasi adalah kumpulan dari sub sistem baik pihak maupun non fisik yang saling berhubungan satu sama dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan yaitu mengelola data menjadi informasi yang berguna.”

Berdaskan beberapa pengertian sistem informasi di atas, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi merupakan kombinasi dari teknologi informasi dan manusia sebagai user yang menggunakan teknologi itu dalam melakukan aktivitasnya untuk mendukung operasional perusahaan dan membantu manajemen dalam mengambil keputusan. Dengan sistem informasi membantu perusahaan dapat menjalankan kegiatan perusahaan secara efektif dan efesien.

**2.1.2.3 Komponen Sistem Informasi**

Menurut Azhar Susanto (2013:58) mengenai komponen sistem informasi dengan menambahkan pengelompokkan lainnya terdiri dari:

1. Perangkat Keras *(Hardware)*
2. Perangkat Lunak *(Software)*
3. Manusia *(Brainware)*
4. Prosedur *(Procedure)*
5. Basis Data (*Database)*
6. Jaringan Komunikasi *(Communication network)*

Salah satu pengelompokkan lainnya adalah:

1. Data *(Data)*
2. Orang-orang *(Brainware)*
3. Aktivitas *(Aktivities)*
4. Jaringan *(Network)*
5. Teknologi *(Technology)*

Adapun penjelasan dari komponen-komponen sistem informasi menurut Azhar Susanto (2013:58):

1. Perangkat Keras *(Hardware)*

Perangkat Keras *(Hardware)* merupakan peralatan fisik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan, memasukan, meproses, menyimpan, dan mengeluarkan hasil pengolahan data dalam bentuk informasi.

1. Perangkat Lunak *(Software)*

Perangkat Lunak *(Software)* merupakan kumpulan dari program-program yang digunakan untuk menjalankan komputer.

1. Manusia *(Brainware)*

Manusia *(Brainware)* merupakan sumber daya yang terlibat dalam pembuatan sistem informasi, pengumpulan dan pengolaan dalam data, pendistribusian dan pemanfaatan informasi yang dihasilkan sistem informasi tertentu.

1. Prosedur *(Procedure)*

Prosedur *(Procedure)* merupakan rangkaian aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan cara yang sama.komputer (arti sempit).

1. Basis Data (*Database)*

Basis Data (*Database)* merupakan kumpulan data-data yang tersimpan di dalam media penyimpanan di suatu perusahaan (arti luas) atau di dalam komputer (arti sempit).

1. Jaringan Komunikasi *(Communication network)*

Jaringan Komunikasi *(Communication network)* merupakan kumpulan *hardware* dan *software* yang sesuai *(complitable)* yang disusun untuk mengkomunikasikan berbagai macam informasi dari satu lokasi ke lokasi yang lain:.

Adapun penjelasan komponen-komponen sistem informasi pada pengelompokkan lainnya menurut Azhar Susanto (2013:58) yaitu:

1. Data *(Data)*

Deskripsi tentang benda, kejadian, aktivitas, dan transaksi yang tidak mempunyai makna dan tidak berpengaruh secara langsung kepada pemakainya atau disebut juga sebagai sekumpulan fakta mentah dalam isolasi.

1. Orang-orang *(Brainware)*

Semua pihak yang bertanggung jawab dalam pengembangan sistem informasi, pemrosesan, dari penggunaan keluaran sistem informasi.

1. Aktivitas *(Aktivities)*

Sekumpulan aturan atau tahapan-tahapan untuk membuat, memakai, memproses dan mengelolah sistem informasi ataupun hasil keluaran dari sistem informasi tersebut.

1. Jaringan *(Network)*

Sistem penghubung yang memungkinkan suatu sumber dipakai secara bersama-sama baik pada waktu dan tempat bersama ataupun berbeda.

1. Teknologi *(Technology)*

Teknologi merupakan *“tool box”* dalam sistem informasi, teknologi digunakan untuk menerima input, menjalankan model, menyimpan dan mengakses data, menghasilkan dan mengirimkan keluaran, dan membantu pengendalian dari sistem secara keseluruhan. Pada praktenya, belum tentu semua sistem informasi mencakup seluruh komponen-komponen tersebut. Sebagai contoh, sistem informasi pribadi yang hanya melibatkan seorang pengguna dan sebuah komputer dan tidak selalu melibatkan fasilitas jaringan dan komunikasi, berbeda dengan sistem informasi grup kerja *(workgroup information system)* yang melibatkan sejumlah orang dan sejumlah komputer, memerlukan sarana jaringan dan komunikasi”.

**2.1.2.4 Tujuan Sistem Informasi**

Tujuan utama dari keberadaan sistem informasi menurut Lilis Puspitawati dan Sri Dewi Anggadini (2011:19) adalah:

1. Untuk menyajikan informasi sebagai pendukung pengambilan keputusan, perencanaan, pengendalian dan perbaikan selanjutnya.
2. Untuk menyajikan informasi sebagai pendukung kegiatan operasional sehari-hari.
3. Untuk menyajikan informasi yang berkenan dengan kepengurusan atau struktur manajemen.

**2.1.2.5 Definisi Kualitas Sistem Informasi**

Menurut Azhar Susanto (2008:16) menyatakan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi adalah terintegrasi dan harmonisasi antara komponen-komponen sistem informasi akuntansi yang diantaranya *hardware, software, brainware,* prosedur, basis data, jaringan komputer dan komunikasi data.

Kualitas sistem informasi menurut DeLone dan McLean (1992) dalam Istianingsih dan Utami (2009:6) adalah:

“Kualitas sistem informasi yaitu berarti fokus pada performa sistem informasi yang terdiri dari perangkat keras, perangkat lunak, kebijakan dan prosedur yang dapat menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna yang terdiri dari kemudahan untuk digunakan *(ease to use),* kemudahan untuk diakses *(flexibility),* keandalan sistem *(reliability).*”

Sedangkan menurut Shannon dan Weaver (2003) dalam Govinda

(2010:38), menyatakan bahwa:

“Kualitas suatu sistem informasi yaitu mengukur kesuksesan secara teknik. Level teknikal komunikasi diartikan sebagai keakuratan dan keefisienan sistem komunikasi yang menghasilkan informasi.”

Kualitas sistem informasi biasanya berfokus pada karakteristik kinerja sistem. Menurut Livari (2005) dalam Govinda (2010:37) menyatakan bahwa:

“Kualitas sistem informasi merupakan sistem ciri karakteristik kualitas yang diinginkan dari sistem informasi itu sendiri, dan kualitas informasi yang diinginkan informasi karakteristik produk.”

Maka, dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kualitas sistem merupakan karakteristik kualitas yang dari suatu sistem informasi sehingga menghasilkan informasi yang akurat dan efisien.

Selanjutnya menurut DeLone & McLean (2003) pengukuran keberhasilan kualitas sistem informasi terdiri dari:

1. *System Quality*
2. *Information Quality*
3. *Service Quality*

Pengukuran keberhasilan kualitas sistem informasi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. *System Quality* (Kualitas Sistem)
2. *System flexibility* (kemudahan untuk diakses) yaitu untuk memberikan kemudahan dalam menampilkan kembali data-data yang diperlukan dan menampilkannya dalam format yang berbeda.
3. *Response time* (Kecepatan Akses) yaitu kecepatan pemrosesan, dan waktu respon.
4. *Security (*Keamanan) yaitu keamanan sistem dapat dilihat melalui data pengguna yang aman disimpan oleh suatu sistem informasi.
5. *Information Quality* (Kualitas Informasi)
6. *Content* (isi) yaitu kemampuan sistem dalam menyediakan laporan yang informatif sehingga dapat meningkatkan produktifitas kerja, menghasilkan laporan yang tepat, dan menghasilkan laporan yang sesuai dengan yang dibutuhkan.
7. *Accuracy* (keakuratan) yaitu kemampuan sistem informasi akuntansi yang dihasilkan dalam kekurangan informasi.
8. *Format* (format) yaitu sisi tampilan sistem informasi akuntansi mudah ketika digunakan.
9. *Ease of use* (kemudahan pemakai) yaitu suatu sistem informasi akuntansi dapat dikatakan berkualitas jika sistem tersebut dirancang untuk memberikan kemudahan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi tersebut.
10. *Timeliness* (ketepatan waktu) yaitu informasi yang dihasilkan dari sistem informasi akuntansi memiliki ketepatan waktu.
11. *Service Quality* (Kualitas Pelayanan)
12. *Tangibles* (bukti langsung) yaitu kualitas fisik, kelengkapan dan peralatan, serta sarana komunikasi.
13. *Reliability* (kehandalan) yaitu kemampuan perusahaan dalam memberikan pelayanan dengan segera, dan memberikan pelayanan sesuai yang dijanjikan secara akurat.
14. *Responsivenee* (daya tangkap) yaitu sesuai kemampuan untuk memberikan pelayanan yang cepat.
15. *Assurance* (jaminan) yaitu pengetahuan yang luas, kesopanan dari karyawan, dan untuk mendapat kepercayaan dan keyakinan.
16. *Empathy* (empati) yaitu suatu perusahaan diharapkan memiliki pengertian dan pengetahuan tentang pelanggan, memahami kebutuhan pelanggan, yang spesifik serta memiliki waktu yang nyaman bagi pelanggan.

**2.1.2.6 Strategi Penilaian Kualitas Sistem Informasi**

Menurut Tata Sutabri (2012:50) terdapat tiga strategis penilaian dalam sistem informasi akuntansi yaitu:

1. Strategi penilaian masukan, yang bertujuan menilai perencanaan informasi yang disusun berdasarkan kebutuhan informasi yang nyata.
2. Strategi penilaian proses, yang bertujuan menilai pelaksanaan transformasi informasi, mulai dari pengumpulan data, pengolahan, analisis dan penilaian, penyajian, dan penyebarluasan, dokumentasi dan komunikasi secara keseluruhan merupakan suatu proses yang berkesinambungan.
3. Strategi penilaian sistem, yang bertujuan menilai sistem-sistem yang dihasilkan dari sistem informasi akuntansi.

Dengan demikian, penilaian menjadi satu bagian yang penting dalam pengolahan sistem informasi akuntansi, tidak disamakan dengan pemberian angka terhadap hasil kegiatan di bidang informasi. Penilaian mengandung makna yang sangat luas dan sangat penting dalam menciptakan kualitas sistem informasi akuntansi.

**2.1.2.7 Keterlibatan Karyawan dalam Mendukung Keberhasilan Penerapan**

**Sistem Informasi**

Faktor manusia atau karyawan sangat menentukan keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi. Dalam merancang sistem baru yang akan diterapkan atau mengubah sistem yang akan dapat diterima oleh semua karyawan yang akan melaksanakannya. Sistem dapat diterima oleh semua karyawan tersebut harus sesuai dengan tujuan/sasaran yang hendak dicapai.

Menurut Puspitawati dan Dewi (2011:250), keterlibatan manusia (karyawan) dalam mendukung keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi dalam perusahaan ditentukan oleh faktor-faktor sebagai berikut:

1. Tersedianya karyawan yang akan mengoperasikan sistem
2. Kualifikasi karyawan yang akan mengoperasikan sistem
3. Kemampuan karyawan yang akan mengoperasikannya
4. Kemampuan karyawan untuk melaksanakan sistem

Penjelasan dari faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tersedianya karyawan yang akan mengoperasikan sistem

Kebutuhan karyawan harus diselaraskan dengan sistem akuntansi yang akan diterapkan, misalnya tenaga karyawan yang akan melaksanakan sistem, programmer, dan operator.

1. Kualifikasi karyawan yang akan mengoperasikan sistem

Karyawan yang mempunyai pengetahuan komputer baik hardware maupun software. Kualitas karyawan ini penting untuk mendukung terlaksananya sistem informasi akuntansi komputer.

1. Kemampuan karyawan yang akan mengoperasikannya

Dalam penerapan sistem akutansi berkomputer, kemampuan karyawan harus diselaraskan dengan sistem yang akan diterapkan. Dengan demikian sistem yang untuk menerapkannya sehingga sistem tersebut dapat berjalan secara efektif sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai oleh perusahaan.

1. Kemampuan karyawan untuk melaksanakan sistem

Agar SIA dapat dilaksanakan dan diterapkan dengan baik, maka sistem tersebut harus dapat diterima oleh para pelaksana sistem dan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai oleh perusahaan. Kemauan para pelaksana sistem dalam menerapkan sistem ini penting untuk terlaksananya sistem itu sendiri dalam perusahaan. Keengganan atau penolakan atas penerapan sistem akan mengganggu kegiatan operasional perusahaan sehingga tujuan/sasaran perusahaan tidak akan tercapai.

**2.1.2.8 Dimensi Kualitas Sistem Informasi**

Mengukur kualitas dari suatu sistem informasi bukanlah suatu hal yang mudah, hal ini disebabkan tidak adanya kriteria yang menjadi standar dalam menentukan kualitas sistem informasi itu sendiri. Pengukuran kualitas sistem informasi dapat dilakukan dengan melihat efektivitas suatu sistem informasi yang dijalankan dalam perusahaan.

Pengukuran –pengukuran kualitas sistem informasi menurut Bailey dan Perason dalam Jogiyanto (2007:14) adalah:

1. Kenyamanan akses
2. Keluwesan sistem
3. Integritas sistem
4. Waktu respon

Penjelasan mengenai pengukur kualitas sistem informasi menurut Bailey dan Pearson dalam Jogiyanto (2007:14) adalah sebagai berikut:

1. Kenyaman akses, berarti sistem informasi mudah dipelajari dan mudah dipahami pada awal penggunaannya, kemudahan dalam pengoperasian sistem akan memudahkan pengguna dalam menggunakan sistem tersebut, dan sistem informasi sesuai dengan kebutuhan pengguna.
2. Keluwesan sistem, sistem yang luwes atau fleksibel adalah sistem yang mempunyai kemampuan untuk mencapai suatu tujuan lewat sejumlah cara yang berbeda. Karakteristik penting dalam mencapai keluwesan dalam suatu sistem adalah bahwa sistem harus dapat menyesuaikan diri dengan keinginan pengguna, dan bukan pengguna yang harus menyesuaikan diri dengan kerangka sistem yang telah ditetapkan oleh perancang sistem ataupun sistem informasi dapat disesuaikan dengan proses bisnis dan kegiatan. Dengan kata lain, program yang ada dapat ditambah atau dikurangi sesuai dengan keperluan sehinga sistem informasi berjalan sesuai dengan fungsinya.
3. Integritas sistem, sistem dapat diakses tanpa menyulitkan pengguna dan data tidak diakses oleh pihak yang tidak berkepentingan. Selain itu, integritas sistem dapat dinilai dari kemampuan sistem.
4. Waktu respon, waktu yang dibutuhkan oleh sistem untuk merespon input dan tepatnya pengolahan input untuk menghasilkan data atau informasi. Kualitas sitem informasi menjadi hal penting untuk diukur untuk mengetahui kepuasan pengguna sistem informasi. Pengguna sistem informasi akuntansi akan menggunakan sistem informasi dan merasa puas apabila sistem tersebut mempercepat dan memudahkan pekerjaan, fleksibel dengan kebutuhan pengguna, mudah diakses dan dapat menghasilkan informasi dengan cepat.

**2.1.2.9 Indikator Kualitas Sistem Informasi**

Indikator dari kualitas sistem informasi menurut DeLone dan McLean (2003) dalam Rachmawati (2012), antara lain:

1. Fleksibilitas *(Flexibility)*

Fleksibilitas suatu sistem informasi menunjukkan bahwa sistem informasi yang diterapkan tersebut memiliki kualitas yang baik. Fleksibilitas yang dimaksud adalah kemampuan sistem informasi dalam melakukan perubahan-perubahan kaitannya dengan memenuhi kebutuhan pengguna.

1. Kemudahan Penggunaan *(Ease of use)*

Suatu sistem informasi dapat dikatakan berkualitas jika sistem tersebut dirancang untuk memenuhi kepuasan pengguna melalui kemudahan dalam menggunakan sistem informasi tersebut.

1. Keandalan Sistem *(Reliability)*

Sistem informasi yang berkualitas adalah sistem informasi yang dapat diandalkan. Jika sistem tersebut dapat diandalkan maka sistem informasi tersebut layak digunakan. Keandalan sistem informasi dalam konteks ini adalah ketahanan sistem informasi dari kerusakan dan kesalahan.

**2.1.3 Pengetahuan Akuntansi**

**2.1.3.1 Pengertian Pengetahuan Akuntansi**

Pengetahuan merupakan seperangkat ilmu yang tersusun sistematis mengatur satu atau lebih teori pokok dan sejumlah prinsip umum yang biasanya ditunjukkan secara kuantitatif yang menunjukkan prediksi dan dalam kondisi-kondisi tertentu dapat mengontrol keadaan di masa depan (Riahi dan Belkaoui, 2004:23).

Sedangkan akuntansi merupakan sebuah seni pencatatan, pengklasifikasian, serta penyajian laporan atas semua data transaksi perusahaan maupun kejadian yang berhubungan dengan keuangan perusahaan dalam tujuannya sebagai dasar pengambilankeputusan manajemen. Akuntansi merupakan suatu bahasa bisnis yang mampumemberikan informasi terkait kondisi bisnis dan hasil usahanya, semakin baik seseorangmemahami bahasa tersebut, maka semakin baik dalam membuat keputusan dan semakinbaik dalam mengelola asset perusahaan (Horngren et al., 2005:4).

Pengetahuan akuntansi merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mengenal dan mengerti tentang akuntansi. Menurut Mardahlena (2007:25) tingkat pemahaman akuntansi ini dapat diukur dari paham seseorang terhadap proses mencatat transaksi

Menurut Siregar (2009), pengetahuan akuntansi adalah seperangkat ilmu yang tersusun secara sistematis tentang bagaimana seni mencatat, menggolongkan, dan meringkas transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan dengan cara yang berdaya guna dan dalam bentuk satuan uang, mengintrepretasikan hasil proses yang terjadi berupa informasi kuantitatif yang digunakan untuk pengambilan keputusan ekonomi.

Fitriyah (2006) mengatakan bahwa pengetahuan akuntansi terdiri dari pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural. Pengetahuan deklaratif yang dimaksud diperoleh dari instruksi yang ada, tentang fakta-fakta dan berdasarkan konsep. Pengetahuan prosedural lebih mengarah pada ilmu yang berasal dari pengalaman seseorang.

Dari definisi diatas sampai pada pemahaman penulis teori pengetahuan akuntansi sebagai suatu persepsi jelas akan apa yang dipandang sebagai faka, kebenaran, atau informasi mengenai proses pencatatan, pengelompokan, dan pengikhtisaran kejadian-kejadian ekonomi dalam bentuk yang teratur dan logis dengan tujuan menyajikan informasi keuangan yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan.

**2.1.3.2 Proses Akuntansi**

Menurut Mursyidi (2010:18), bahwa tahapan dalam proses akuntansi mencakup hal-hal sebagai berikut:

“1. Pencatatan *(recording)* transaksi-transaksi keuangan. Pada tahap ini setiap transaksi keuangan dicatat secara kronologis dan sistematis dalam periode tertentu didalam sebuah atau beberapa buku yang disebut jurnal. Tiap catatan itu harus ditunjang oleh dokumen sumbernya (nota, faktur, kuitansi, bukti memorial, dan lain-lain). Pencatatan dalam akuntansi ada dua tahap, yaitu pencatatan transaksi dalam buku jurnal *(journal entry)* dan pencatatan ayat junal ke buku besar *(posting to legder).*

2. Pengelompokkan *(classification).* Pada tahap ini menunjukkan aktivitas transaksi-transaksi yang sudah dicatat itu dikelompokkan menurut kelompok atau yang ada, yaitu kelompok akun pendapatan *(revenue)* dan akun beban *(expensxex)*.

3. Pengihktisaran *(summarizing).* Pada tahap ini dilakukan aktivitas penyusunan nilai untuk setiap akun yang disajikan dalam bentuk saldo masing-masing sisi debit dan kredit, bahkan hanya berupa saldo saja. Berati bahwa secara berkala semua transaksi yang sudah dicatat, dikelompokkan, disajikan secara rigat dalam daftar sendiri, yang disebut neraca saldo *(trial balance)*.

4. Pelaporan *(reporting)*. Pada tahap ini dilakukan aktivitas penyusunan ringkasan dari hasil peringkasan. Laporan disusun secara sistematis untuk dapat dipahami dan dapat diperbandingkan serta disajikan secara lengkap *(full disclosure)*. Laporan keuangan terdiri atas laporan laba rugi *(income statement)*, laporan perubahan ekuitas *(equity statement),* laporan neraca *(balance sheet),* laporan arus kas *(cash flos statement),* dan catatan atas laporan keuangan.

5. Penafsiran *(analizing)*. Tahap ini merupakan lanjutan dari proses akuntansi secara teknis, yaitu membaca laporan keuangan melalui alat dan formula tertentu sehingga dapat diketahui kinerja dan posisi keuangan dan perubahannya untuk suatu organisasi”.

Jadi proses akuntansi meliputi pencatatn transaksi-transaksi keuangan, pengelompokkan, pengikhtisaran, pelaporan dan penafsiran data keuangan yang pandai dan mengerti benar proses akuntansi.

**2.1.3.3 Tujuan Akuntansi**

Menurut Mursyidi (2010:19), “tujuan utama akuntansi adalah menyajikan informasi ekonomi dari suatu entitas kepada pihak-pihak yang berkepentingan”.

Ely Suhayati dan Sri Dewi Anggadini (2009:3), menyatakan bahwa:

“Tujuan akuntansi adalah menyajikan informasi ekonomi dari suatu kesatuan ekonomi atau perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, baik di dalam perusahaan maupun pihak luar perusahaan”.

Jadi tujuan akuntansi adalah menyajikan informasi laporan keuangan prusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, pihak internal maupun ekternal perusahaan.

**2.1.3.4 Fungsi Akuntansi**

Menurut Sualdiman (2005:18), ada dua fungsi pokok informasi yang dihasilkan akuntansi yaitu:

“1. Untuk dasar dalam membuat perencanaan yang efektif, pengawasan dan pengambilan keputusan oleh manajemen.

2. Sebagai alat pertanggungjawaban organisasi kepada para investor, kreditor, badan pemerintah dan sebagainya”.

Sedangkan menurut Ely Suhayati dan Sri Dewi Anggadini (2009:3), fungsi akuntansi adalah:

“1. Menghitung laba yang dicapai oleh perusahaan kemudian menilai apakah pimpinan perusahaan telah melaksanakan tugas dan kewajiban yang telah dibebankan oleh para pemilik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

2. Membantu mengamankan dan mengawasi semua hak dan kewajiban perusahaan khususnya dari segi keuangan”.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi akuntansi adalah sebagai informasi keuangan suatu organisasi atau perusahaan. Dari laporan akuntansi kita bisa melihat posisi keuangan suatu organisasi maupun beserta perubahan yang terjadi di dalamnya.

**2.1.3.5 Manfaat Pengetahuan Akuntansi Bagi Perusahaan**

Menurut (Abubakar. A & Wibowo, 2004), manfaat pengetahuan akuntansi bagi perusahaan yaitu :

1. Pengetahuan besarnya modal yang dimiliki perusahaan
2. Mengetahui perkembangan atau maju mundurnya perusahaan
3. Sebagai dasar untuk perhitungan keuangan
4. Menjelaskan keadaan perusahaan sewaktu-waktu memerlukan kredit dari bank atau pihak lain
5. Dasar untuk menentukan kebijakan yang akan ditempuh
6. Menarik minat investor saham jika perusahaan berbentuk perseroan terbatas.

**2.1.3.6 Indikator Pengetahuan Akuntansi**

Indikator pengetahuan akuntansi menggunakan dua dimensi pengukuran yang biasanya digunakan dalam kajian audit (Spliker, 1995; Bonner dan Walker, 1994) dalam Hadiah Fitria (2015), yaitu :

1. Pengetahuan deklaratif

Merupakan pengetahuan tentang fakta-fakta dan berdasarkan konsep, contohnya : kas adalah bagian dari *current assets*; pengetahuan ini memudahkan dalam analisis rasio. Dimana pengetahuan deklaratif biasanya tergantung dari intruksi yang ada.

1. Pengetahuan prosedural

Merupakan pengetahuan yang konsisten dengan aturan-aturan atau standar akuntansi yang berlaku (Bonner dan Walker, 1994; Spilker, 1995) dalam Hadiyah Fitria (2015), biasanya tergantung pada pengetahuan.

* + 1. **Keahlian Pemakai Sistem Informasi**

**2.1.4.1 Pengertian Keahlian Pemakai Sistem Informasi**

Peamakai merupakan salah satu faktor penting dalam pengoperasian teknologi dalam suatu sistem informasi. Pemakai *(user)* adalah orang yang mengoperasikan atau menggunakan teknologi informasi guna menghasilkan output berupa informasi yang nantinya akan bermanfaat bagi pengguna informasi. Untuk menunjang keberhasilan suatu sistem diperlukan pemakai *(user)* yang dapat mengoperasikan sistem tersebut dengan baik dan benar.

Menurut Doyle (2005) dalam Tata Sutabri (2013:76) keahlian pemakai komputer didefinisikan sebagai :

“*an individual’s judgement of their capability to use a computer.*”

Maksudnya adalah keahlian pemakai komputer diartikan sebagai penilaian individu mengenai kemampuan seseorang untuk menggunakan komputer/sistem informasi/teknologi informasi.

Menurut Bandura (2006) dalam Tata Sutabri (2013:76):

“Keahlian pemakai merupakan kepercayaan seseorang yang mempunyai kemampuan untuk mengoperasikan komputer yang dipengaruhi oleh motivasi dan prilaku.”

Menurut Indriantoro (2000:1) keahlian pemakai sistem informasi akuntansi didefinisikan sebagai “kemampuan dalam penggunaan aplikasi komputer, sistem operasi, penanganan *file* dan perangkat keras, penyimpanan data dan penggunaan tombol *keyboard.”*

Sedangkan menurut Bandura (2006) dalam Tata Sutabri (2013:76) keahlian pemakai komputer diartikan sebagai :

“Kepercayaan seseorang yang mempunyai kemampuan untuk mengoperasikan komputer yang dipengaruhi oleh motivasi dan perilaku.”

Dengan pemahaman yang baik dari pemakai, arus informasi pun akan tersampaikan dan dapat diinterpretasikan dengan baik, serta diharapkan kualitas informasi yang dihasilkan juga baik. Penerapan sistem informasi akuntansi dapat mempertimbangkan pemakai sistem informasi yang diterapkan agar dapat bermanfaat sesuai dengan tugas dan kemampuan pemakai.

Suatu sistem informasi dikatakan berhasil dan berkualitas ketika sistem tersebut dapat menyelesaikan layanan informasi serta menghasilkan informasi yang berkualitas pula. Informasi yang berkualitas haruslah memenuhi karakteristik tersebut, maka keahlian pemakai menjadi faktor yang sangat penting. Keahlian merupakan kombinasi dari pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan dan pelatihan seseorang dalam bidang tertentu yang digelutinya.

**2.1.4.2 Aspek-aspek Keahlian Pemakai Sistem Informasi**

Menurut Laudon yang telah dialihbahasakan oleh Chriswan Sungkono dan Machmudin Eka P (2008:55), keahlian merupakan kombinasi dari pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan, pelatihan, dan pengalaman seseorang dalam bidang tertentu yang digelutinya. Aspek-aspek keahlian pemakai tersebut adalah :

1. Pendidikan
2. Pelatihan

Aspek-aspek tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Pendidikan

Keahlian dalam menggunakan teknologi informasi, dalam hal ini komputer, dapat diperoleh dari pendidikan yang telah dilalui oleh pemakai. Pendidikan tersebut dapat berupa pendidikan secara formal maupun nonformal. Tinggi rendahnya tingkat pendidikan akan mempengaruhi individu dalam bermasyarakat. Baik cara berfikir, cara berbicara, menyelesaikan masalah, cara bergaul, dan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk memenuhi kebutuhannya, termasuk memanfaatkan teknologi informasi yang ada.

1. Pelatihan

Faktor lain yang membuat seseorang menjadi ahli dalam suatu bidang adalah pelatihan. Pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan saja tidak cukup. Pelatihan diperlukan agar seseorang dapat mengaplikasikan sustu teori yang telah didapat dari pendidikan secara praktis dalam dunia yang digelutinya. Biasanya pendidikan dan pelatihan berlangsung dalam waktu yang lama dan supaya selesai pada waktu sistem siap beroperasi. Penerapan sistem informasi sangat bergantung pada keterampilan teknis komputer. Oleh karena itu, pelatihan menjadi faktor penting dalam rangka meningkatkan keahlian pemakai teknologi komputer agar dapat bekerja lebih cepat dan tepat untuk meningkatkan kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi.

Menurut Kendall (2003), dalam Mardia Rahmi (2013), ada beberapa indikator pelatihan yaitu :

1. Menetapkan sasaran yang jelas dan teratur
2. Menggunakan metode pelatihan
3. Mempersiapkan materi pelatihan yang mudah di mengerti
4. Pelatihan memberikan keuntungan
5. Pelatihan diberikan oleh tenaga ahli
6. Materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan pemakai
7. Materi pelatihan disiapkan dengan baik

Selain itu menurut Compeau dan Higgins (1995) dalam Dinar (2012), keahlian dalam menggunakan komputer dapat dinilai dari aspek-aspek yang dimilikinya. Aspek-aspek keahlian dalam menggunakan komputer tersebut adalah:

1. *Magnitude*
2. *Strength*
3. *Generalibility*

Aspek-aspek tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

1. *Magnitude*

Dimensi *magnitude* mengacu pada tingkat kapabilitas yang diharapkan dalam penggunaan komputer. Individu yang mempunyai *magnitude* keahlian berkomputer yang tinggi diharapkan mampu menyelesaikan tugas-tugas komputasi yang lebih kompleks. Dimensi *magnitude* komputer yang rendah karena kurangnya dukungan maupun bantuan dari manajemen. Tingginya *magnitude* keahlian berkomputer seseorang dikaitkan dengan level yang dibutuhkan untuk memahami suatu tugas.

1. *Strength*

Dimensi *strength* merupakan kepercayaan diri yang dimiliki seseorang dalam berkomputer sehingga setiap kendala yang dihadapi dapat diatasi, baik dengan cara belajar sendiri maupun dengan cara mengikuti pelatihan-pelatihan atau kursus komputer. Dimensi *strenght* merupakan keyakinan diri untuk mengatasi adanya penggunaan dalam berkomputer seperti dangguan virus sehingga tidak menghambat penyelesaian tugas-tugasnya dan dapat menjalankan program komputer khususnya program baru. Program baru dalam berkomputer terjadi demikian cepat sehingga dibutuhkan adanya kepercayaan diri yang tinggi dari setiap orang untuk dapat dengan mudah menguasainya.

1. *Generability*

Perbedaan konfigurasi *hardware* dan *software,* sehingga individu yang mempunyai level *generability* keahlian berkomputer yang tinggi diharapkan dapat secara kompeten menggunakan paket-paket *software* dan sistem komputer yang berbeda.

Maka yang menjadi indikator dari aspek-aspek diatas yaitu :

1. *Magnitude*
2. Mampu menyelesaikan tugas-tugas komputasi yang lebih kompleks.
3. Adanya dukungan dan bantuan dari manajement.
4. *Strength*
5. Memiliki kepercayaan diri dalam menggunakan komputer.
6. Dapat menyelesaikan setiap kendala yang dihadapi.
7. *Generability*
8. Secara kompeten menggunakan paket-paket *software.*
9. Secara kompeten menggunakan sistem komputer yang berbeda.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dijelaskan bahwa aspek-aspek keahlian penggunaan komputer dapat dibedakan atas tiga aspek yakni : aspek *magnitude* berkaitan dengan tingkat kapabilitas yang diharapkan dalam penggunaan komputer, aspek *strength* berkaitan dengan kemampuan karyawan untuk mengatasi gangguan dalam berkomputer, dan aspek *generability* berkaitan dengan kompetensi karyawan dalam penggunaan *hardware* dan *software* komputer.

* + 1. **Kualitas Informasi Akuntansi**
       1. **Informasi Akuntansi**

Pada masa perkembangan modern sekarang ini sangat diperlukan informasi-informasi yang dapat menunjang bagi kemajuan dan kepentingan bisnis. Salah satu informasi yang dapat menunjang kemajuan dan kepentingan bisnis yaitu informasi akuntansi. Informasi akuntansi merupakan suatu informasi yang sangat penting di semua organisasi perusahaan, mengingat informasi akuntansi ini merupakan bahan untuk penyusunan laporan untuk pihak-pihak yang memerlukannya sebagai dasar pengambilan keputusan.

Menurut Belkaoui dialihbahasakan oleh Ali Akbar Yulianto dan Krista (2006:3) mendefinisikan Informasi Akuntansi sebagai berikut :

“Informasi akuntansi merupakan informasi kuantitatif tentang entitas ekonomi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam menentukan pilihan-pilihan diantara alternatif-alternatif tindakan serta untuk perencanaan strategis, pengawasan manajemen, dan pengawasan operasional.”

Menurut Mardi (2011:13) memberikan penjelasan informasi akuntnasi adalah sebagai berikut:

“Informasi akuntansi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya”.

Menurut Azhar Susanto (2009:40) menjelaskan informasi adalah sebagai berikut:

“Informasi merupakan hasil dari pengolahan data, akan tetapi tidak semua hasil dari pengolahan data tersebut bisa menjadi informasi. Hasil pengolahan data yang tidak memberikan makna atau arti serta tidak bermanfaat bagi seseorang bukanlah informasi bagi seseorang tersebut”.

Informasi akuntansi pada dasarnya bersifat kuantitatif yang berkaitan dengan data keuangan yang dihasilkan oleh suatu sistem informasi akuntansi. Agar data keuangan dapat dimanfaatkan dengan baik oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan, maka informasi akuntansi tersebut harus disusun dalam bentuk-bentuk yang sesuai.

* + - 1. **Jenis-jenis Informasi Akuntansi**

Informasi akuntansi menurut Indra Bastian dan Suwardjono (2006:5) digolongkan menjadi 4 potongan sebagai berikut :

1. Informasi Operasi

Informasi operasi ini di butuhkan oleh manajemen untuk mengendalikan atau mengarahkan kegiatan perusahaan sehari-hari yang bersifat rutin. Informasi operasi ini menyediakan data mentah bagi informasi akuntansi keuangan dan informasi akuntansi manajemen. Isi informasi operasi yang ada dalam suatu perusahaan pada umumnya meliputi informasi penjualan produk, informasi persediaan barang jadi, informasi piutang dan informasi jumlah uang.

1. Informasi Akuntansi Keuangan

Informasi akuntansi keuangan pada dasarnya ditunjukkan untuk pihak eksternal perusahaan, misalnya pada pemegang saham, investor, pemerintah, masyarakat umum dan sebagainya. Nemun demikian informasi keuangan diperlukan juga oleh pihak manajemen sebagai laporan pertanggungjawaban kepada pemilik perusahaan atau pemegang saham dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan keuangan sesuatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah pemakai dalam pengambilan keputusan. Informasi akuntansi keuangan untuk pihak luar disajikan dalam laporan keuangan yang terdiri dari laporan neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan posisi keuangan. Informasi akuntansi keuangan harus disajikan dan disusun berdasarkan aturan dasar yang dinamakan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

1. Informasi Akuntansi Manajemen

Informasi akuntansi manajemen adalah proses dalam suatu perusahaan untuk menghasilkan informasi yang dapat digunakan oleh manajemen dari berbagai tingkatan dalam pembuatan perencanaan, implementasi dan pengendalian aktivitas perusahaan.

1. Informasi Akuntansi Perpajakan

Informasi Akuntansi Perpajakan menyajikan data berupa besarnya pajak terutang dan beban kewajiban pajak untuk pihak manajemen puncak. Oleh karena itu, informasi akuntansi perpajakan disusun agar dapat memenuhi kebutuhan manajemen dan pemerintah.

* + - 1. **Kualitas Informasi Akuntansi**

Kualitas informasi akuntansi ditentukan oleh bagaimana informasi tersebut dapat memotivasi langkah yang diambil oleh perusahaan dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan yang efektif bagi manajemen.

Menurut Bodnar dan Hopwood dialihbahasakan oleh Amir Abadi Jusuf dan Tambunan (2006:15) kualitas informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

“Kualitas informasi akuntansi merupakan tingkat dimana sebuah data yang telah diproses oleh sistem informasi menjadi memiliki arti bagi penggunanya, yang bisa berupa fakta dan suatu nilai yang bermanfaat.”

Informasi yang dihasilkan dari perusahaan merupakan suatu output dari sistem informasi. Semakin berkembangnya sistem informasi berbasis teknologi informasi ini, akan memberikan sebagai kemudahan pada kegiatan perusahaan dalam meningkatkan kinerjanya.

Kualitas informasi akuntansi menurut Abdul Kadir (2005:46) adalah kualitas informasi akuntansi dipakai untuk menyatakan informasi yang baik juga dapat dianalogikan sebagai pilar-pilar dalam bangunan dan menentukan baik tidaknya pengambilan keputusan.

Menurut Romney et al dialihbahasakan oleh Deny Amos Kwary dan Dewi Fitriasari (2006:14), kualitas informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

“Indikasi dari kualitas informasi akuntansi mengurangi ketidakpastian, mendukung keputusan, dan mendorong lebih baik dalam hal perencanaan aktivitas kerja.”

Menurut Nugroho Wijayanto (2008:24), bahwa kualitas informasi akuntansi ada sebagai berikut:

“...Dapat dikatakan bahwa informasi yang bernilai paling tinggi adalah informasi yang mengendung ketidakpastian paling rendah, meskipun informasi tidak dapat terbatas dari unsur ketidakpastian, diperlukan perbandingan antara biaya untuk meperoleh informasi dengan manfaat yang diperoleh dengan adanya informasi itu sendiri.”

Menurut Sulistyoningsih (2006) bahwa:

“Informasi akuntansi dikatakan berkualitas apabila telah dapat mengungkapkan informasi yang materil secara lengkap dan akurat mencakup dimensi penting yang relevan dari kejadian esensial.”

Berdasrkan pengertian-pengertian ditas maka kesimpulan kualitas informasi akuntansi adalah data yang telah diolah melalui suatu proses menjadi suatu bentuk yang lebih bernilai dan berguna bagi yang menerimanya serta dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan baik pada saat ini maupun dimasa yang akan mendatang dan sangat penting bagi pihak yang berkepentingan dalam menbuat keputusan.

Menurut Rio Angga S (2010) kriteria kualitas informasi adalah sebagai berikut:

“Kriteria kualitas informasi yang bagus adalah relevan, akurat, tepat waktu, ringkas, jelas, dapat dipertanggungjawabkan, dan konsisten. Ketika salah satu kriteria tersebut tidak ada dalam informasi yang diberikan kepada manajer, manajer tersebut cenderung untuk membuat keputusan yang tidak efektif. Demikian pula, informasi yang relevan, namun disediakan sangat terlambat untuk sebuah keputusan, tidak dapat dipergunakan untuk membuat sebuah keputusan dalam waktu yang mendesak. Semakin baik kinerja manajerial suatu perusahaan, maka akan semakin baik pula kualitas informasi akuntansi yang dipergunakan.demikian pula sebaliknya, semakin buruk kinerja manajerial suatu perusahaan, maka akan semakin buruk pula kualitas informasi akuntansi yang dipergunakan.

Informasi akuntansi merupakan output yang dihasilkan oleh suatu sistem informasi akuntansi. Informasi akuntansi inilah yang nantinya akan digunakan dalam pengambilan keputusan. Keputusan yang dimaksud merupakan keputusan ekonomi yang dgunakan dalam menetukan pilihan dalam memutuskan tindakan apa yang akan diambil nantinya.

* + - 1. **Dimensi Kualitas Informasi Akuntansi**

Dimensi kualitas informasi menurut Azhar Susanto (2013:39) di atas, dapat diperluas menjadi:

1. Efektivtas, berkaitan dengan relevansi suatu informasi dalam mendukung suatu proses bisnis, termasuk didalamnya harus disajikan dalam waktu yang tepat, akurat, konsisten, dapat digunakan dan lengkap.
2. Efisiensi, berkaitan dengan provisi informasi melalui penggunaansumber daya yang optimal (jadi harus produktif dan ekonomis).
3. Confidensial, berkaitan dengan proteksi mengenai informasi yang sensitif.
4. Integritas, berkaitan dengan akurasi dan kelengkapan informasi juga validitasnya berdasrkan aturan-aturan dan harapan-harapan yang berlaku.
5. Ketersediaan, berkaitan dengan informasi yang selalu harus tersedia sat diperlukan pemakai karena itu berkaitan dengan pengamanan sunber daya.
6. Kepatuhan, berkaitan dengan kepatuhan terhadap undang-undang peraturan pemerintah serta tanggung jawab terhadap pihak eksternal.
7. Kebenaran informasi, berkaitan dengan sistem informasi yang menyajikan informasi bagi manajemen yang cocok digunakan untuk mengoprasikan perusahaan dan memberikan pemakai laporan keuangan yang diperlukan oleh pemakai dan badan pemerintah.

Selanjutnya dimensi kualitas informasi akutansi menurut Mc. Leod & Schell dalam Azhar Susanto (2013:46) mengatakan bahwa suatu informasi yang berkualitas harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Akurat
2. Tepat Waktu
3. Relevan
4. Kelengkapan

Aspek-aspek kualitas informasi akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Akurat

Artinya informasi harus mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Pengujian terhadap hal ini biasanya dilakukan melalui pengujian yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang berbeda dan apabila hasil pengujian tersebut menghasilkan hasil yang sama maka dianggap data tersebut akurat.

1. Tepat Waktu

Artinya informasi itu harus tersedia atau ada pada saat informasi tersebut diperlukan, tidak besok atau beberapa jam lagi.

1. Relevan

Artinya informasi yang diberikan harus sesuai dengan yang dibutuhkan. Kalau kebutuhan informasi ini untuk suatu organisasi maka informasi tersebut harus sesuai dengan kebutuhan informasi di berbagai tingkatan dan bagian yang ada dalam organisasi tersebut.

1. Lengkap

Artinya informasi harus diberikan secara lengkap. Misalnya informasi tentang penjualan tidak ada bulannya atau tidak ada faktanya.

Menurut *Statement of Financial Accounting Concept (AFAC) no. 2 Qualitatif of Accounting Information,* dalam Suwardjono (2005:164-179) menjelaskan karakteristik kualitatif yang membuat informasi akuntansi bermanfaat atau berkualitas adalah sebagai berikut:

1. Kualitas Primer
2. Kualitas Sekunder

Karakteristik kualitatif dari informasi akuntansi tersebut di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kualitas Primer

Relevansi *(relevance)* dan keandalan *(reliability)* merupakan dua kualitas utama yang membuat informasi akuntansi berguna untuk pengambilan keputusan. Dimana kualitas utama/primer tersebut adalah sebagai berikut :

1. *Relevance*

Informasi akuntansi harus mampu mebuat perbedaan dalam sebuah keputusan. FASB mendefinisikan relevansi sebagai “membuat suatu perbedaan”. Informasi dikatakan relevan jika dapat membantu pemakai membuat prediksi tentang hasil akhir dari kejadian masa lalu, masa kini dan masa depan *(predictive value).* Informasi yang relevan juga harus dapat membantu pemakai menjustifikasi atau mengoreksi ekspetasi atau harapan masa lalu *(feed-back value),* serta tersedia kepada pengambil keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitas untuk mempengaruhi keputusan yang diambil *(timeliness/*tepat waktu*)*. Tepat waktu adalah aspek yang penting agar informasi dapat membuat perbedaan sebab informasi yang baru didapat setelah keputusan diambil dan akan banyak berguna.

1. *Reliability*

Suatu informasi dapat diandalkan apabila secara *relative* bebas dari kesalahan dan menyajikan hal yang seharusnya. Keandalan tidak berarti ketepatan yang absolut. Informasi seperti ini harus memiliki kriteria :

* *Verifiability* atau dapat diverifikasi, yaitu bahwa dasar pengukuran laporan keuangan juga dapat diverifikasi oleh akuntan lain dengan menggunakan metode pengukuran yang sama.
* *Representational faithfulness* atau penyajian jujur berarti bahwa ada kesesuaian antara pengukuran dengan aktivitas ekonomi atau unsur akuntansi yang diukur.
* *Neutrality* atau netralitas merupakan konsep yang serupa dengan konsep “kejujuran” yaitu bahwa informasi tidak dapat dipilih untuk kepentingan sekelompok pemakai tertentu. Informasi yang disajikan harus fatal, benar dan tidak biasa.

1. Kualitas sekunder

Kualitas sekunder mengatakan bahwa informasi tentang sebuah perusahaan akan lebih berguna jika bisa diperbandingkan dengan informasi yang serupa yang menyangkut perusahaan lain *(comparability)* dan dengan informasi serupa dari perusahaan yang sama pada periode waktu yang berbeda *(consistency).* Perbandingan membutuhkan bahwa kejadian yang serupa dicatat dengan cara yang sama dalam laporan keuangan dari perusahaan yang berbeda untuk perusahaan tertentu dalam periode yang berbeda. Namun demikian, harus diakui bahwa keseragaman bukan selalu menjadi jawaban dari perbandingan. Kondisi yang berbeda mungkin akan membutuhkan perlakuan akuntansi yang berbeda.

* + - 1. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Informasi Akuntansi**

Menurut Bodnar dan Hopwood (2006:15) yang dialihbahasakan oleh Amir Abadi Jusuf dan Tambunan mengatakan. Suatu keberhasilan sistem dalam menghasilkan informasi yang berkualitas sangat ditentukan pada penggunaan teknik. Faktor yang mempengaruhi kualitas sitem meliputi:

1. Penggunaan Teknologi Informasi
2. Keahlian Pemakai
3. Partisipasi Pemakai
4. Pelatihan
5. Dukungan Manajer Punak
6. Konflik Pemakai

Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas informasi dijelaskan sebagai berikut:

1. Penggunaan Teknologi Informasi

Penggunaan teknologi informasi sangat membantu suatu organisasi dalam menjalankan tugasnya terutama dalam menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas. Hal ini berarti bahwa semakin baik penggunaan teknologi, maka kualitas informasi akuntansi yang diperoleh pun akan semakin baik.

1. Keahlian Pemakai

Pemakai yang dimaksud adalah para pemakai sistem informasi akuntansi. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi krahlian pemakai sistem informasi akuntansi, maka kualitas informasi akuntansi yang diperoleh akan semakin

baik.

1. Partisipasi Pemakai

Keterlibatan para pemakai sistem informasi akuntansi dalam menghasilkan suatu informasi yang berkualitas sangatlah penting. Karena suatu sistem tidak akan berjalan dengan lancar tanpa adanya partisipasi dari pemakainya.

1. Pelatihan

Pelatihan dibutuhkan agar dapat mengajarkan keahlian yang diperlukan baik untuk pekerjaan saat ini maupun dimasa mendatang kepada para manajer untuk mencapai tujuan organisasi.

1. Dukungan Manajer Puncak

Manajer puncak suatu perusahaan adalah para eksekutif pada puncak organisasi yang bertanggung jawab atas kelangsungan hidup dan kesuksesan karyawan. Dukungan dan keterlibatan manajemen puncak ini memegang peranan penting dalam tahap siklus pengembangan sistem dan dalam keberhasilan implementasi sistem informasi.

1. Konflik Pemakai

Konflik para pemakai sistem informasi akuntansi sangat mempengaruhi informasi akuntansi yang dihasilkan, karena para pemakai tidak bisa bekerja sama dengan baik sehingga informasi akuntansi informasi yang dihasilkan pun tidak berkualitas.

Berdasarkan pendapat diatas, informasi akuntansi sangat dipengaruhi oleh sistem informasi yang digunakan serta para pemakai yang turut serta membantu kinerja suatu organisasi dalam menghasilkan sistem informasi akuntansi yang berkualitas sehingga mampu mencapai tujuan yang diinginkan.

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian yang berkaitan dengan penggunaan teknologi informasi, kualitas sistem informasi, pengetahuan akuntansi, keahlian pemakai sistem informasi yang berhubungan dengan kualitas informasi akuntansi. Penelitian tersebut memiliki hasil yang berbeda dan penelitian tersebut dapat digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini.

**Tabel 2.1**

**Penelitian Terdahulu**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama & Tahun Penelitian** | **Judul Penelitian** | **Variabel Penelitian** | **Hasil Penelitian** | **Persamaan Penelitian** | **Perbedaan Penelitian** |
| 1 | Noviari, Naniek (2009) | Pengaruh Kemajuan Teknologi Informasi Terhadap Perkembangan Akuntansi | Dependen : Perkembangan Akuntansi  Indefenden : Kemajuan Teknologi Informasi | Kemajuan Teknologi Informasi berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap Perkembangan Akuntansi | Terdapat persamaan pada variabel independen yang diteliti yaitu Teknologi Informasi | Terdapat perbedaan pada variabel dependen (Y) yang digunakan peneliti menggunakan Kualitas Informasi Akuntansi sebagai variabel dependen (Y) |
| 2 | Rini (2012) | Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi dan Keahlian Pemakai Terhadap Penerapan Sistem Informasi Akuntansi | Dependen : Penerapan Sistem Informasi Akuntansi  Independen : Penggunaan Teknologi Informasi dan Keahlian Pemakai | Penggunaan Teknologi Informasi dan Keahlian Pemakai berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap Penerapan Sistem Informasi Akuntansi | Terdapat Persamaan pada variabel independen yang digunakan yaitu Penggunaan Teknologi Informasi dan Keahlian Pemakai | Terdapat perbedaan pada variabel dependen (Y) yang digunakan Kualitas Informasi Akuntansi sebagai variabel dependen (Y) |
| 3 | Rahmi (2013) | Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi, Keahlian Pemakai Terhadap Kualitas Informasi (Studi Empiris pada Perusahaan BUMN di Kota Padang | Dependen : Kualitas Informasi  Independen : Penggunaan Teknologi Informasi dan Keahlian Pemakai | Penggunaan Teknologi Informasi dan Keahlian Pemakai berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap Kualitas Informasi | Terdapat Persamaan pada variabel dependen yaitu Kualitas Informasi dan variabel indevenden yang digunakan ya  itu Penggunaan Teknologi Informasi dan Keahlian Pemakai | Dalam penelitian ini peneliti menggunakan empat variabel yaitu Penggunaan Teknologi Informasi, Kualitas Sistem Informasi, Pengetahuan Akuntansi dan Keahlian Pemakai Ssitem Informasi |
| 4 | Riska (2014) | Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi, Keahlian Pemakai dan Intensitas Pemakai Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi | Dependen : Kualitas Informasi Akuntansi  Independen : Penggunaan Teknologi Informasi, Keahlian Pemakai dan Intensitas Pemakai | Penggunaan Teknologi Informasi, Keahlian Pemakai dan Intensitas Pemakai berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap Kualitas Informasi Akuntansi | Terdapat persamaan pada variabel dependen yaitu Kualitas Informasi Akuntansi dan terdapat dua persamaan pada variabel independen yaitu Penggunaan Teknologi Informasi dan Keahlian Pemakai | Peneliti menggunakan variabel yang berdeda yaitu Penggunaan Teknologi, Kualitas Sistem Informasi, Pengetahuan Akuntansi dan Keahlian Pemakai Sistem Informasi |
| 5 | Santika, Amesti Aditya (2014) | Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Kualitas Informasi Akuntansi | Dependen : Kualitas Informasi Akuntansi  Independen : Analisis Faktor-Faktor | Relevan, Handal, Lengkap, Tepat Waktu, dan Dimengeti berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Informasi Akuntansi | Terdapat persamaan pada variabel dependen yaitu Kualitas Informasi Akuntansi | Peneliti menggunakan variabel Penggunaan Teknologi Informasi, Kualitas Sistem Informasi, Pengetahuan Akuntansi dan Keahlian Pemakai Sistem Informasi yang mempengaruhi Kualitas Informasi Akuntansi |
| 6 | Agustina dan Nur Fadjriah (2015) | Pengaruh Kualitas Sistem Informasi dan Pengetahuan  Akuntansi Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi | Dependen : Kualitas Informasi Akuntansi  Independen : Kualitas Siatem Informasi dan Pengetahuan Akuntansi | Secara tidak langsung variabel Kualitas Sistem  Informasi terkomputerisasi serta Pengetahuan Akuntansi secara simultan berpengaruh signifikan  terhadap Kualitas Informasi Akuntansi | Penulis menggunakan dua variabel yang sama yaitu Kualitas Sitem Informasi dan Pengetahuan Akuntansi serta menggunakan variabel (Y) yang sama | Peniliti menggunakan empat variabel yaitu Penggunaan Teknologi Informasi, Kualitas Sistem Informasi, Pengetahuan Akuntansi dan Keahlian Pemakai Sistem Informasi |
| 7 | Faizer Agyemang, Yaa Fowaah Rosebella Agyei, Solomon Nketiah, Boaduwaa Juliana Mensa (2014) | Computerised Accounting Information Systems, Lessons in State-Owned Enterprise in Developing Economies | Dependen : Computerised Accounting Information Systems  Independen : Lessons in State-Owned Enterprise in Developing Economies | Komputer Sistem Informasi Akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kualitas perusahaan milik negara informasi akuntansi | Terdapat persamaan pada variabel dependen yaitu Kualitas Informasi Akuntansi | Terdapat perbedaan pada variabel independen yaituPenggunaan Teknologi Informasi, Kualitas Sistem Informasi, Pengetahuan Akuntansi dan Keahlian Pemakai Sistem Informasi Akuntansi |

* 1. **Kerangka Pemikiran**
     1. **Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi**

Penerapan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Informasi Akuntansi Penyajian informasi akuntansi haruslah tepat waktu, lengkap, relevan, andal dan dapat dibandingkan. Hal ini sesuai dengan karakteristik kualitatif informasi akuntansi.untuk memenuhi karakteristik tersebut dibutuhkan sumber daya yang memadai, salah satunya adalah teknologi informasi. Informasi akuntansi yang berkualitas dan dapat memenuhi karakteristik kualitatifnya jika dalam proses penyajiannya menggunakan teknologi informasi.

Menurut G.R Terry yang dikutip oleh Azhar Susanto (2013:18) :

“Penggunaan teknologi informasi bagi perusahaan sangatlah penting. Teknologi informasi berperan penting untuk meningkatkan kualitas informasi dan juga sebagai alat bantu maupun strategi yang tangguh untuk mengintegrasikan dan mengolah data dengan cepat dan akurat serta untuk menciptakan produk layanan baru sebagai daya saing untuk menghadapi kompetisi.”

Selain itu menurut Noviari (2009) yang menyimpulkan bahwa :

“Kemajuan teknologi mempengaruhi perkembangan akuntansi. Semakin maju TI, semakin banyak pengaruhnya pada bidang akuntansi. Kemajuan TI mempengaruhi perkembangan SIA dalam hal pemrosesan data, pengendalian intern, dan peningkatan jumlah dan kualitas informasi dalam pelaporan keuangan.”

Penelitian Rahmi (2013) signifikan positif. Teknologi informasi, dalam hal ini teknologi komputer, dapat membantu pembuat laporan keuangan bekerja lebih efektif dan efesien.

* + 1. **Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi**

Keberhasilan dari sebuah sistem informasi dapat diukur dalam kualitas informasi yang dibentuk oleh sebuah sistem. Dalam hal ini, sistem informasi akuntansi memainkan perannya dengan menghasilkan informasi tentang transaksi yang dilaksanakan oleh sebuah organisasi. Ketika sebuah sistem tidak berjalan dengan semestinya, maka secara tidaklangsung akan mempengaruhi hasil informasi yang dihasilkan oleh sistem tersebut.

Menurut Witarto (2004:19):

“Sistem informasi dapat dikatakan berkualitas jika usernya rajin memasukkan dan memeriksa data dari waktu ke waktu, jika operatornya rajin memeriksa kebenaran proses-proses pengolahan data yang ada di dalamnya, melalui keberadaan sistem informasi yang *up to date,* serta didasarkan pada data yang akurat dan mutakhir akan menghasilkan informasi yang berkualitas”.

Saleh et al. (2012) menjelaskan bahwa semakin baik sistem informasi yang dijalankan mampu menghasilkan informasi yang handal, relevan, tepat waktu dan dapat diandalkan serta mampu meninggkatkan kepuasan pengguna software akuntansi.

Rini (2009) juga melakukan penelitian yang sama dan menunjukan hasil bahwa penggunaan teknologi informasi berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas informasi akuntansi.

* + 1. **Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi**

Sebuah sistem informasi akuntansi membantu seseorang untuk menciptakan data transaksi yang ada pada perusahaan menjadi sebuah informasi yang ada. Pada sisi pengguna, seorang akuntan memiliki peranan yang besar dalam hasil akhir yang diproses pada setiap departemen untuk diterjemahkan kedalam bahasa informasi akuntansi yang mampu berguna bagi semua pihak. Sehingga pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh akuntan perusahaan mempunyai pengaruh hasil informasi yang dihasilkannya. Seorang akuntan yang salah dalam menerjemahkan data transaksi yang ada dilapangan kedalam bahasa akuntansi, mampu menghasilkan persepsi hasil informasi yang berbeda pula, seperti hal mengakui pembelian peralatan kantor kedalam akun perlengkapan. Hal ini mampu menurunkan tingkat relevansi dari sebuah informasi yang disajikan.

Menurut Suhairi (2004:16) mengungkapkan:

“Rendahnya pengetahuan akuntansi pemilik usaha menyebabkan banyak perusahaan yang mengalami kegagalan. Dengan pengetahuan akuntansi yang baik, arus informasi akan tersampaikan dengan baik serta kualitas informasi yang dihasilkan juga baik.”

Usman Bakar (2010) mengungkapkan hasil penelitiannya bahwa Pengetahuan akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi, berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi.

Suryani (2009) dalam Agustina dan Nur Fadjriah (2015) mengungkapkan pengetahuan akuntansi serta pemanfaatan software akuntansi baik secara parsial maupun simultan mampu berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi. Ketika seorang akuntan memiliki pemahaman akuntansi akan sangat meringankan proses tugas dan menghasilkan informasi yang berkualitas.

Begitu pula menurut Yuliani et al. (2010), untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas maka kualitas orang-orang yang melaksanakan tugas dalam menyusun aktivitas tersebut harus mengerti dan memahami bagaimana proses dan pelaksanaan akuntansi itu dijalankan dengan berpedoman pada ketentuan yang berlaku.

* + 1. **Pengaruh Keahlian Pemakai Sistem Informasi Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi**

Penggunaan teknologi informasi haruslah didukung dengan pemakai yang ahli di bidang teknologi informasi terutama teknologi komputer. Dengan adanya pemakai yang telah memahami tentang seluk beluk penggunaan teknologi komputer maka pekerjaan akan lebih mudah dilakukan. Dengan begitu informasi akuntansi yang disajikan juga lebih baik karena dikerjakan oleh orang ahli di bidangnya.

Menurut Laudon dialihbahasakan oleh Christian Sungkono dan Machmudin Eka P (2008:55) :

“Para pemakai *(user)* perlu mengetahui dan memahami teknologi informasi yang digunakan perusahaan dalam sistem informasinya. Apabila pemakai memiliki keahlian dan pemahaman terhadap sistem yang digunakan pemakai akan merasa lebih memiliki sistem yang digunakan itu, sehingga mereka dapat menggunakan sistem dengan baik. Dengan pemahaman yang baik dari pemakai, arus informasi pun akan tersampaikan dan dapat diinterpretasikan dengan baik, serta diharapkan kualitas informasi yang dihasilkan juga baik.”

Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Rahmi (2013) dan Rini (2009) membuktikan bahwa kualitas informasi akuntansi dipengaruhi oleh keahian pemakai.

Untuk memperoleh hasil empiris lebih jauh mengenai pengaruh penggunaan teknologi informasi, kualitas sistem inforasi, pengetahuan akuntansi, dan keahlian pemakai sistem informasi akuntansi terhadap kualitas informasi akuntansi, maka kerangka penelitian dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

**Penggunaan Teknologi Informasi**

1. Sebagai Penangkap *(Capture)*
2. Sebagai Pengolah *(Processing)*
3. Sebagai Menghasilkan *(Generating)*
4. Sebgai Penyimpanan *(Storage)*
5. Sebagai pencari Kembali *(Retrieval)*
6. Sebagai transmisi *(Transmission)*

Sutarman (2012:18)

**Kualitas Sistem Informasi**

1. Kenyamanan akses
2. Keluwesan sistem
3. Integritas sistem
4. Waktu respon

Bailey dan Perason dalam Jogiyanto (2007:14)

**Kualitas Informasi Akuntansi**

1. Akurat
2. Tepat Waktu
3. Relevan
4. Kelengkapan

menurut Mc. Leod & Schell dalam Azhar Susanto (2014:46)

**Pengetahuan Akuntansi**

1. Pencatatan *(recording)*
2. Pengelompokkan *(classification)*
3. Pengihktisaran *(summarizing)*
4. Pelaporan *(reporting)*
5. Penafsiran *(analizing)*

Mursyidi (2010:18)

**Keahlian Pemakai**

1. *Magnitude*
2. *Strength*
3. *Generability*

Compeau dan Higgins (1995) dalam Dinar (2012)

* 1. **Hipotesis Penelitian**

Sugiyono (2014:64) berependapat bahwa yang dimaksud hipotesis adalah sebagai berikut :

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang dipeorleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.”

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dibuat maka hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1 : p = 0 Penggunaan teknologi informasi tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi.

1 : p ≠ 0 Penggunaan teknologi informasi memiliki pengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi.

2 : p = 0 Kualitas sistem informasi tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi.

2 : p ≠ 0 Kualitas sistem informasi memiliki pengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi.

3 : p = 0 Pengetahuan akuntansi tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi.

3 : p ≠ 0 Pengetahuan akuntansimemiliki pengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi.

4 : p = 0 Keahlian pemakai tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi.

4 : p ≠ 0 Keahlian pemakai memiliki pengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi.

5 : p = 0 Penggunaan teknologi informasi, kualitas sistem informasi, pengetahuan akuntansi, dan keahlian pemakai tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi.

5 : p ≠ 0 Penggunaan teknologi informasi, kualitas sistem informasi, pengetahuan akuntansi, dan keahlian pemakai memiliki pengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi.